

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana diuraikan pada bab terdahulu maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Pertama, terdapat hubungan yang positif yang signifikan persepsi siswa tentang kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dengan hasil belajar kimia siswa SMK Negeri 3 Medan (Y) dimana variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna yaitu mempengaruhi terhadap variabel terikat dan menghasilkan kekuatan hubungan atau korelasi dalam kategori rendah. Kepala sekolah memberikan pengaruhnya sebesar 12,5%.

Kedua, terdapat hubungan yang positif yang signifikan persepsi siswa tentang disiplin kerja guru kimia (X_2) dengan hasil belajar kimia siswa SMK Negeri 3 Medan (Y) dimana variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna yaitu mempengaruhi terhadap variabel terikat dan menghasilkan kekuatan hubungan atau korelasi dalam kategori rendah. Disiplin kerja guru kimia memberikan pengaruhnya sebesar 4,4%.

Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan persepsi siswa tentang kepemimpinan kepala sekolah (X_1) dan disiplin kerja guru kimia (X_2) dengan hasil belajar kimia siswa SMK Negeri 3 Medan (Y), kekuatan hubungan atau korelasi termasuk kategori korelasi yang rendah.

Kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin guru secara bersama-sama memberikan pengaruhnya sebesar 15,2%.

Berdasarkan pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel maupun secara bersama-sama adalah sedikit walaupun pengaruh tersebut sangat bermakna atau signifikan terhadap hasil belajar kimia. Hasil belajar kimia kemungkinan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Implikasi

Masalah peningkatan hasil belajar kimia memang bukan persoalan sederhana. Ada banyak faktor yang berkontribusi dan bersifat kompleks mempengaruhi hasil belajar kimia. Dua faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar kimia adalah kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru.

Kepemimpinan kepala sekolah yang positif adalah memiliki keinginan-keinginan untuk bekerja keras, menyatu dengan pekerjaan dan berhasil melaksanakan pekerjaan. Dari keinginan-keinginan ini selanjutnya timbul untuk mencapai hasil yang baik dan bersedia mengambil tanggung jawab secara pribadi terhadap pekerjaannya serta membantu perkembangan guru-guru di SMK Negeri 3 Medan.

Bila kepala sekolah memiliki semangat dan pengetahuan untuk melaksanakan pekerjaan, ia akan mengarahkan segenap kemampuan sehingga hasil belajar kimia dapat diperoleh secara maksimal sebagai salah satu tujuan dari suatu pembelajaran. Di sisi lain kepala sekolah mempunyai keinginan kuat untuk

senantiasa mengontrol, memberikan saran perbaikan dan memberi petunjuk atau arahan kepada guru agar senantiasa memiliki semangat kerja.

Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan positif mampu mempengaruhi bawahannya dan dapat memandu mereka dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Mempengaruhi dan memandu bawahan yang dimaksud disini adalah dalam menjalankan program yang mengacu kepada visi dan misi sekolah, sehingga dalam melaksanakan program-program sekolah dapat terpantau dengan jelas dan mampu dikoordinasi dengan baik.

Hal lain yang menjadi indikator kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan menuntut dan memotivasi. Adakalanya motivasi guru dalam menjalankan tugasnya berada pada kondisi yang rendah. Dalam kondisi demikian kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan diuji. Disini ia harus berperan dalam menuntun dan memberikan motivasi kepad guru untuk memperbaiki semangat kerjanya. Dengan meningkatnya semangat kerja guru ini akan mendorong guru menyadari bahwa dirinya memiliki tanggungjawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Bila guru memiliki semangat dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan, ia akan mengarahkan segenap kemampuannya sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik yang memberikan kemudahan bagi siswa dalam menyerap pelajaran-pelajaran yang diberikan oleh guru. Di sisi lain guru diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi yang akurat kepada siswa dengan dilandasi oleh kemampuan yang dimilikinya sehingga pengalaman dan wawasan siswa dalam menyerap pengetahuan akan bertambah.

Dalam hal ini guru perlu diberikan kesempatan untuk mengekspresikan potensi, kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya dan diberikan tanggungjawab dalam melaksanakan tugasnya. Memberikan kesempatan kepada guru untuk bekerja sesuai dengan bidangnya akan mendorong mereka merasa dihargai atas kesempatan yang diberikan tersebut. Sebaliknya apabila mereka tidak sesuai bekerja dengan keahlian dan kemampuan yang dimilikinya akan menyebabkan mereka tidak dapat melakukan tugas-tugas sesuai dengan yang diharapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah juga akan teruji pada saat dihadapkan oleh rendahnya kesejahteraan bawahannya. Pada kondisi demikian kepala sekolah harus merasa prihatin dan berupaya mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh bawahannya. Selanjutnya kepemimpinan kepala sekolah akan teruji dari sikap dan perbuatannya. Sikap yang mencerminkan keterbukaan, kejujuran dan welas asih kepada guru akan memberikan kesempatan terjalinnya hubungan kerja yang berkualitas, rasa senasib dan sepenanggungan dalam perjuangan meningkatkan kualitas pendidikan, hal tersebutlah mendorong kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa di SMK Negeri 3 Medan.

Berdasarkan kepemimpinan diatas yang dilandasi oleh hasil penelitian mengenai persepsi siswa tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap hasil belajar kimia, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar kimia melalui peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dengan baik.

Implikasi dari uraian diatas mengarah kepada perlunya memberikan pelatihan dan peningkatan kepemimpinan kepala sekolah dan kepedulian kepala sekolah dengan lingkungan kerjanya.

Disamping kepemimpinan kepala sekolah faktor lainnya yang dapat mendorong peningkatan hasil belajar kimia berasal dari dalam diri guru itu sendiri, yaitu disiplin kerjanya. Disiplin kerja guru dapat diartikan sebagai konsistensi dalam melaksanakan fungsi dan perannya sebagai guru sesuai dengan kaidah-kaidah kedisiplinan. Konsistensi ini mengandung makna bahwa guru memiliki keteguhan sikap untuk senantiasa memegang aturan kerja yang berlaku dan berupaya menerapkannya dengan baik.

Disiplin kerja guru berperan penting dalam melaksanakan tugas guru di sekolah baik secara individu maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran dengan demikian mereka dapat memstimulir dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontiniu, serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam interaksi belajar dan mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berperan penting dalam menunjang dan meningkatkan hasil belajar kimia yang merupakan salah satu indikator dari keberhasilan suatu sekolah.

Dari hasil penelitian antara hubungan disiplin kerja guru dengan hasil belajar kimia memperlihatkan hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini jelas menggambarkan bahwa persepsi siswa tentang disiplin kerja guru akan memberikan manfaat yang baik terhadap peningkatan prestasi siswa yang tercermin dari peningkatan hasil belajar kimia.

Memperlihatkan hasil penelitian baik secara bersama-sama maupun secara individu, maka dapat ditarik suatu pemahaman bahwa hasil belajar kimia akan terbentuk dari kondisi-kondisi yang melatarbelakanginya. Untuk itu perlu diperhatikan upaya-upaya yang sistematis dan berlangsung terus menerus, sehingga perhatian untuk hasil belajar kimia tidak mengalami kemunduran dan perlu untuk ditingkatkan sebagai salah satu alat ukur dari tujuan pembelajaran.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana pada bagian terdahulu, ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Para kepala sekolah hendaknya memiliki kepemimpinan yang kuat. Untuk tujuan itu perlu dibekali dengan pengetahuan manajerial melalui pelatihan-pelatihan. Hal ini perlu dipandang mengingat masalah pengetahuan manajerial sangat mendukung tugas kepala sekolah sebagai pimpinan.
2. Rekrutmen untuk jabatan kepala sekolah hendaknya dilakukan melalui pemilihan. Kepala sekolah dipilih secara demokratis dari guru. Melalui sistem ini diharapkan akan memperbaiki persepsi kepala sekolah mengenai sumber kekuasaan. Sistem pengangkatan sebagaimana yang terjadi selama menghasilkan kepala sekolah yang cenderung menggunakan kuasa legitimasi dalam menjalankan kepemimpinan. Kepala sekolah merasa bahwa kekuasaan dari atasan sehingga cenderung otokratis.
3. Kesejahteraan pada kepala sekolah dan guru perlu ditingkatkan sampai pada taraf yang memenuhi standar untuk hidup layak. Peningkatan kepemimpinan

kepala sekolah melalui kepala sekolah melalui pemuasan kebutuhan fisiologis ini akan menjadi landasan bagi uapay peningkatan motivasi kerja melalui cara-cara lain, sebab motivasi dalam bentuk apapun akan kehilangan makna bila konsentrasi kepala sekolah masih berpusat kepala usaha memenuhi kebutuhan pokoknya.

4. Agar masalah hasil belajar kimia ini menjadi lebih jelas, perlu dilakukan kembali penelitian mengenai hasil belajar kimia dengan menempatkan faktor lain sebagai variabel bebas.

